

Judul : Kasus rokok di sekolah,tak perlu pidana,cukup di ingternal
Tanggal : Minggu, 19 Oktober 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Kasus Rokok Di Sekolah Tak Perlu Pidana, Cukup Di Internal



Hetifah Sjaifudian

KETUA Komisi X DPR Hetifah Sjaifudian menyoroti kasus siswa ketahuan merokok di SMAN 1 Cimarga, Lebak, Banten. Buntut peristiwa itu, Kepala Sekolah (Kepsek) Dini Pitria dinonaktifkan sementara karena diduga menampar siswa yang berujung seluruh siswa mogok belajar selama 2 hari.

Dia menegaskan, ada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 64 Tahun 2015 tentang Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Sekolah. Peraturan itu untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari efek negatif rokok.

"Kepsek memiliki tanggung jawab sangat besar dalam pelaksanaan kebijakan ini, termasuk memasukkan larangan merokok dalam tata tertib sekolah," ujar Hetifah dalam keterangannya, Sabtu (18/10/2025).

Diketahui, insiden penamparan bermula ketika siswa bernama Indra ketahuan merokok oleh Kepsek yang bernama Dini Pitria di belakang sekolah pada Jumat (10/10/2025). Dini pun menegur, tapi Indra berbohong jika merokok. Tak terima dibohongi, Dini menegur Indra

dengan kata-kata yang dianggap kasar. Teguran lisan yang keras juga disertai kontak fisik.

Kejadian itu memicu 630 siswa SMAN 1 Cimarga melakukan aksi mogok sekolah selama 2 hari. Aksi ini sebagai bentuk protes siswa terhadap pihak sekolah. Status Dini sebagai kepsek juga dinonaktifkan sementara. Tak terima anaknya ditampar, orang tua Indra juga melaporkan Dini ke polisi.

Hetifah melanjutkan, sekolah sebaiknya tidak menerapkan tindakan kekerasan. Tindakan orang tua siswa juga tidak bijak melaporkan kasus tersebut ke polisi. "Persoalan tersebut seharusnya dapat diselesaikan terlebih dahulu melalui mekanisme internal di satuan pendidikan," saran politikus Golkar ini.

Kepala daerah, lanjutnya, diminta tidak serta-merta menonaktifkan kepsek, tapi lebih baik diklarifikasi terlebih dulu. Sebab, posisi kepsek yang penting di lingkungan sekolah. "Kami meminta agar kejadian ini dijadikan pembelajaran supaya tak kembali terulang kembali," harap legislator asal Kalimantan Timur (Kaltim) ini.

Senada, Wakil Ketua Komisi X DPR MY Esti Wijayanti meminta pihak sekolah maupun siswa perlu sama-sama melakukan introspeksi diri. Karena tindakan kepsek sejatinya dilandasi niat baik untuk menegakkan tata tertib di lingkungan pendidikan.

"Yang dilakukan ibu guru ini sudah cukup baik mengingatkan anaknya yang melakukan tindakan di luar ketentuan yang berlaku di sekolah tersebut," kata Esti dalam keterangannya, Sabtu (18/10/2025). ■ TIF